

BAB V KESIMPULAN

Dari judul yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini jelas telah mendudukkan *Opera Primadona* sebagai lakon yang dipengaruhi karya-karya Brecht. Hal tersebut diterapkan karena adanya alasan-alasan tertentu dari penulis ketika menyimak perjalanan Riantiarno dalam mendalami teater modern.

Pertama, Riantiarno adalah teatarawan akademis. Ia secara langsung mempelajari seni teater di ATNI (Akademi Teater Nasional Indonesia) Jakarta. Dengan demikian ia lebih mendalam mempelajari teori-teori drama modern juga naskah-naskah Barat. Apalagi pada masanya ATNI di bawah pimpinan Drs. Asrul Sani adalah perguruan tinggi seni teater yang siswanya sangat mendalami realisme. Sedangkan Brecht adalah salah satu tokoh teater peletak dasar Realisme Sosial.

Kemudian yang kedua, perjalanan Riantiarno dengan Teater Koma yang didirikannya, beberapa kali telah mementaskan karya-karya Brecht. Diantara karya-karya tersebut ialah *Opera Ikan Asin*, *Tenung*, *Tiga Dewa dan Kupu-Kupu*. Sudah tentu secara langsung ia lebih intensif dalam mempelajari naskah-naskah maupun teori drama Brecht.

Ketiga, pada tahun 1975 Riantiarno berkesempatan keliling Indonesia selama enam bulan untuk mempelajari

teater rakyat. Hal ini jelas sangat mempengaruhi kedekatannya pada pola Brechtian. Seperti diketahui bahwa Brecht menemukan pola Epik dalam teaternya karena terpengaruh teater Cina. Padahal karakteristik teater-teater yang ada di Asia cenderung hampir sama. Unsur nyanyian dan tarian merupakan bagian yang esensial dalam pertunjukan teater-teater tradisional Asia. Hal ini misalnya bisa dilihat dari bentuk-bentuk pertunjukan *Opera Peking* (Cina), *Kyogen* dan *Kabuki* di Jepang, *Ketoprak* dan *Randai* di Indonesia, dan masih banyak lagi.

Dari beberapa alasan di atas maka Riantiaro mempunyai peluang besar untuk terpengaruh gaya Brecht dalam mendalami teater. Kemudian jika dilihat secara tekstual lewat lakon *Opera Primadona*, ternyata ada indikasi yang mengarah pada keterpengaruhan tersebut. Beberapa ciri dari lakon Brecht - yang mengarah pada pola *Vervrendungseffekt* - terdapat juga dalam lakon *Opera Primadona*. Oleh karena itu cukup beralasan jika Riantiaro dalam lakon *Opera Primadona* "meneladani" Brecht dalam penulisannya. Adakah hal ini juga diketemukan dalam karya-karya Riantiaro yang lain, ataupun juga dalam pementasannya? Kiranya perlu adanya penelitian lanjutan. Sekian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brecht, Bertolt. *Gesammelte Werke 15-17: Schriften zum Theater I-III*. Berlin: Suhrkamp, 1967.
- Djoko Pradopo, Rachmat. *Beberapa Gagasan dalam Bidang Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Lukman, 1988.
- _____. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hermand, Jost. "Her Puntila und sein Knecht Matti - Brecht Volksstück. Buck, Theo (ed). *Literatur - wissenschaft-Gesellschaftswissenschaft - Interpretationen: zu Bertolt Brecht*. Stuttgart: Klett - Cotta, 1979.
- Kernodle, George R. *Invitation to the Theatre*. New York/Chicago/San Francisco/Atlanta: Harcourt, Brace & World Inc., 1967.
- Luxemburg, Jan van dkk. *Pengantar Ilmu Sastra*, terj. Dick Hartoko. Jakarta: Pt Gramedia, 1984.
- Oemarjati, S. Boen. *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1971.
- Riantiarno, N. *Opera Primadona*. Jakarta: Pustaka Kartini, 1980.
- Ruttkowski, Wolfgang dan Reichmann, Eberhard. *Das Studium der deutschen Literatur*. Philadelphia: National Carl Schurz Association, 1974.
- Sajiman, Panuti. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia, 1980.
- Soedarsono (ed). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Savitrie, Suciatie. Analisis Penerapan Teori Drama Brecht dalam "Her Puntila Und Sein Knecht Matti". Tidak diterbitkan, 1986.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1988.